

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana adalah suatu kejadian yang membahayakan kehidupan dan mengganggu kehidupan karena ulah manusia, baik yang bersifat alamiah maupun akibat ulah manusia, dan menyebabkan kerugian, kerusakan lingkungan, dan korban jiwa (Leihetu,2023). Di sisi lain, tanah longsor merupakan kejadian alam yang dipengaruhi oleh kondisi geologi, curah hujan, dan penggunaan lahan di lereng. Di Indonesia, tanah longsor dan bencana gerakan tanah lainnya yang disebabkan oleh perubahan iklim dan meteorologi merupakan salah satu bencana hidrometeorologi yang paling sering terjadi. Frekuensi dan luasnya bencana gerakan tanah di Indonesia telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir (Risiko Bencana Indonesia, 2016).

Menurut Chowdhury (2023), Cahttogram, Cox's Bazar, dan Bandarabn merupakan distrik di Bangladesh merupakan daerah perbukitan dengan jenis struktur tanah dan batuan dasar yang tidak stabil dan jika terjadi curah hujan yang berkepanjangan maka rentan terhadap tanah longsor. Pada tahun 2008 - 2020 tanah longsor yang terjadi mengakibatkan 40.000 ribu rumah rusak, 150 korban jiwa, 176 warga meninggal, jalanan rusak dan sistem telekomunikasi rusak. Di Indonesia dihitung dari periode tanggal 1 Januari 2023 - 27 November 2023 Tanah Longsor berada di urutan ke 3 kejadian bencana terbanyak dengan Jumlah 488 kejadian, sedangkam di Jawa Timur, kejadian tanah longsor terjadi sebanyak 6 kali (BNBP, 2023).

Data Kejadian Bencana Alam Tanah Longsor BPBD Kabupaten Ponorogo Tahun 2023, tercatat kejadian bencana terbanyak yaitu tanah longsor sebanyak 66 kali pada periode tanggal 1 Januari 2023 – 30 November 2023. Kejadian bencana tanah longsor tersebut mengakibatkan 220 orang terdampak, 36 rumah warga rusak, 11 akses jalan tidak bisa diakses, aliran Sungai tersumbat, tanaman cengkeh rusak, dan pipa air minum di Desa Bareng, Pudak terputus (BNBP Ponorogo, 2023).

Bencana tanah longsor terjadi di Dusun Tangkil, Desa Banaran, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, sekitar pukul 08.00 WIB pada tanggal 1 April 2017. pada saat warga sedang bekerja memanen jahe dan berada di rumah mengakibatkan 6 orang meninggal, 22 orang belum ditemukan dan 17 luka ringan. Menurut beberapa penelitian tanah longsor yang terjadi akibat kemiringan lereng yang sangat curam, selain itu hujan yang terjadi selama 3 hari secara terus menerus menjadi pemicu tanah mengandung air yang cukup jenuh, dan manusia juga merupakan faktor terjadinya bencana karena mata pencaharian masyarakat di dusun Tangkil adalah dengan Bertani seperti menanam padi, jagung, sengan, jahe dan sayuran lainnya (Naryanto, *et al*, 2019).

Pada awal tahun 2023 tanah longsor di dusun Tangkil kembali terjadi sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 17 Februari 2023 yang mengakibatkan tebing +/- 15 meter longsor menimpa dapur rumah bapak Riyanto dan kamar tidur rumah bapak Yamto, tembok akibatnya dapur dan kamar tidur ambrol, dan pada tanggal 18 Februari 2023 mengakibatkan tebing +/- 8 meter

longsor menimpa dinding rumah bapak Katimin yang terbuat dari papan kayu ambrol (BPBD Ponorogo, 2023).

Data dari investigasi pertama penulis, yang dilakukan di Desa Banaran, Dusun Tangkil, pada Maret 2024, mengungkapkan bahwa mayoritas penduduk belum begitu memahami terkait kesiapsiagaan bencana di buktikan saat pengambilan data awal dan wawancara menghasilkan pengetahuan mereka kurang dalam kesiapsiagaan bencana. Menurut Kepala Desa menjelaskan bahwa penyuluhan pernah di lakukan kepada masyarakat setempat namun pada beberapa tahun terakhir belum dilakukan kembali. Salah satu prinsip dalam pendidikan kesehatan adalah dilaksanakan secara bertahap dan berulang – ulang maka perlu adanya pengadaan penyuluhan terkait kesiapsiagaan bencana longsor kembali (Wulandari, 2014).

Salah satu dusun di desa Banaran Ponorogo, Tangkil, terletak di daerah perbukitan yang sering terjadi tanah longsor. Di dusun Tangkil Banaran, penggunaan lahan, kemiringan lereng, dan kualitas tanah menjadi penyebab utama terjadinya tanah longsor. Tanah sekarang tidak memiliki penopang untuk mempertahankannya selama periode curah hujan yang berlebihan karena tanah yang sebelumnya digunakan untuk tanaman keras diubah menjadi empon-epon (Suprpto, et al., 2017). Pada kondisi semacam ini, masyarakat perlu mengetahui dan memahami bagaimana kesiapsiagaan bencana agar ketika terjadi bencana sewaktu – waktu dapat diaplikasikan dan tentunya pembelajaran kesiapsiagaan ini akan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan akibat bencana tersebut (Parkashh, 2015)

Untuk meminimalisir kerugian dan korban jiwa akibat tanah longsor, masyarakat memainkan peran penting dalam persiapan menghadapi bencana. Oleh karena itu, penulis akan memberikan panduan dan instruksi tentang bagaimana cara menangani tanah longsor. Pendekatan yang akan digunakan adalah teknik pembelajaran langsung, yang menekankan pada prosedur pembelajaran yang efisien untuk meningkatkan jumlah informasi dalam materi pembelajaran dan lebih berpusat pada guru (Rosdiani (2012). Penulis merasa metode ini efektif dalam mengedukasi atau memberikan pengetahuan tentang kesiapsiagaan kepada masyarakat dalam menghadapi bencana. Istilah “kesiapsiagaan” mengacu pada serangkaian tindakan yang diambil untuk meramalkan bencana dengan merencanakan dan ambil tindakan yang masuk akal dan dapat dilakukan. (Undang-Undang No. 24 Tahun 2007)

Berdasarkan uraian diatas, solusinya adalah dengan memberikan penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana baik dari pencegahan dari sebelum, sesaat dan sesudah bencana, melalui pembelajaran langsung ini diharapkan dapat mengurangi resiko bencana. Mitigasi risiko bencana dalam Islam didasarkan pada tiga (3) konsep: *ikhtiar* (usaha), *tawakal* (ketuhanan), dan *al-ilmu* (pengetahuan) (Aksa, 2020). Pertama, informasi tentang bahaya dapat mendorong orang untuk mengambil keputusan yang tepat ketika terjadi krisis (Aksa et al., 2020; Gregg et al., 2006). Kedua, *ikhtiar* yaitu bersungguh sungguh dalam bertindak dan bersikap serta menjaga dan merawat keseimbangan lingkungan agar tidak timbul bencana. Yang terakhir adalah *tawakal*, atau menyerahkan segala sesuatu yang terjadi

kepada Allah SWT. Dengan penuh kesabaran. Karena Allah SWT memiliki keputusan terakhir atas segala sesuatu yang terjadi. Hal ini terdapat dalam Lauhul Mahfudz, seperti ayat 22 surat Al Hadid dalam Al Qur'an :

“مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ”

Artinya :

“Setiap bencana yang menimpa di bumi dan yang menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam Kitab (*Lauh Mahfuzh*) sebelum Kami mewujudkannya. Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah.”

Penulis ingin meneliti tentang “Pengaruh Pembelajaran Langsung Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat Desa Tangkil Banaran Pulung Ponorogo Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor,” berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah ada Pengaruh Pembelajaran Langsung Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran langsung terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana longsor.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana tanah longsor sebelum diberikan pembelajaran langsung.
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana tanah longsor sesudah diberikan pembelajaran langsung.
3. Menganalisis pengaruh pembelajaran langsung terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana tanah longsor.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman masyarakat tentang persiapan bencana tanah longsor.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Hal ini dimaksudkan agar perpustakaan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan referensi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam kajian mengenai kebencanaan khususnya bencana tanah longsor.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai kesiapsiagaan terhadap bencana tanah longsor.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan setelah diadakannya penelitian serta penambahan pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana tanah longsor, Masyarakat mampu mencegah serta mengurangi resiko bencana.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Novita Sari, Dila. (2023) dengan Judul Pengaruh *Direct Learning* Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Sdn Banaran Ponorogo. Jenis penelitian ini menggunakan *metode pre eksperimental design* dengan *one group pre test post test design* dengan teknik pengambilan data menggunakan kuisioner. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari, Dila. (2023) menggunakan variabel dependen tingkat pengetahuan Tentang Mitigasi Bencana Tanah Longsor dengan sampel anak sekolah dasar sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan variabel dependen tingkat pengetahuan Tentang kesiapsiagaan bencana tanah longsor dengan sampel kepala keluarga.
2. Astini, P, Sipahutar, I, dan Keniten, I . (2018) dengan Judul Edukasi Dengan *Metode School Watching* Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Bencana. Jenis penelitian ini menggunakan metode *Pre-Experimental Design* dengan rancangan *One-Group Pretest Posttest design* dengan teknik pengambilan data menggunakan kuisioner. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Astini, P, Sipahutar, I, dan Keniten, I . (2018) menggunakan variabel independent *Metode School Watching* sedangkan penelitian yang akan dilakukan

menggunakan metode pembelajaran langsung, dan sampel yang akan diambil yaitu kepala keluarga.

3. Rasdini, I. A., Wedri, N. M., Rahayu, V. E. S., & Putri, A. (2021) dengan judul Penggunaan Media Komik Efektif Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu media komik menggunakan *pre experimental design* dengan *one group pretest posttest* menggunakan teknik total sampling dan pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan variabel independen yang saya gunakan yaitu pembelajaran langsung dan menggunakan teknik *purposive sampling*.
4. Dewanti, B. A., & Dewi, E. (2023) dengan judul Pengaruh Sosialisasi Mitigasi Tanah Longsor dengan Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Warga Krajan Tulakan Pacitan pada penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu Sosialisasi Mitigasi Tanah Longsor dengan Video Animasi menggunakan *quasi experimental design* dengan *pre and post test without control* menggunakan *simple random sampling* dan pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan variabel independen yang saya gunakan yaitu pembelajaran langsung menggunakan *pre experimental design* dengan *one group pretest posttest*.
5. Edris Alam.(2020) dengan judul *Landslide Hazard Knowledge, Risk Perseption and Preparedness in Southeast Bangladesh*. Penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data kuantitatif (yaitu kuesioner

struktural) dan kualitatif (yaitu kuesioner semi-terstruktur dan terbuka serta wawancara informal) untuk menilai pengetahuan penduduk di puncak bukit dan lereng bukit, persepsi risiko dan kesiapsiagaan terhadap tanah longsor di wilayah tersebut.

